

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mata pelajaran PPKn sampai saat ini masih dianggap sebagian mata pelajaran yang membosankan dan kurang diminati oleh sebagian siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 6 Bandung, peneliti melihat masih banyak ditemukan berbagai masalah yang dihadapi guru maupun siswa. Permasalahan yang peneliti temukan terhadap guru yakni guru PPKn di SMAN 6 Bandung merupakan salah seorang guru yang cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran PPKn di kelas, namun beliau masih kurang dalam memanfaatkan media teknologi dimana perangkat fasilitas yang ada seperti proyektor kurang dimanfaatkan secara maksimal dan hanya digunakan untuk menayangkan *slide show* materi dalam *power point* dan proses pembelajarannya pun cenderung monoton.

Hal ini dikuatkan oleh pendapat dari sebagian siswa kelas XI IPA 5 di SMAN 6 Bandung, bahwa pemahaman mereka dalam proses pembelajaran dirasa kurang karena sebagian dari mereka berasumsi bahwa mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang cenderung kurang menarik dan membosankan, karena dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menjadi pilih utama sebagai strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peneliti melihat beberapa masalah yang berkaitan dengan fokus atau konsentrasi belajar siswa. Pertama siswa kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung seperti tidak ada ketertarikan pada pembelajaran. Kedua, siswa belum bisa berpikir secara konkret sementara siswa kelas X atau kelas XI seharusnya sudah mampu berpikir secara konkret. Ketiga, pada saat guru mencoba menayangkan sebuah tontonan kepada siswa mereka terlihat antusias. Namun, sangat disayangkan ketika tayangan telah selesai disaksikan kemudian guru memberikan pertanyaan agar siswa bisa berpendapat namun masih belum mampu untuk mengembangkan pendapat yang mereka utarakan. Pendapat mereka masih dalam bahasa yang sederhana dan singkat. Keempat, mereka juga belum bisa menganalisis informasi yang masuk, membagi-bagi atau

menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya.

Melihat beberapa permasalahan di atas, diperkuat oleh pendapat Somantri (dalam Wuryan dan Syaifullah, 2009, hlm. 47) menyatakan bahwa pelajaran ilmu-ilmu sosial merupakan pelajaran yang sangat membosankan bagi para peserta didik karena sifat ilmu sosial berbeda dengan ilmu alam, dan bahasa dalam ilmu sosial bisa diartikan dari sudut pandang yang berbeda-beda, lalu buku sumber belajar atau buku teks ilmu sosial kurang menghubungkan teori dan kegiatan dasar, serta masih banyaknya ilmu-ilmu yang menjadi perdebatan dalam pelajaran ilmu-ilmu sosial.

Sedangkan daya tarik mata pelajaran ditentukan oleh dua hal yaitu pada mata pelajaran itu sendiri dan cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tidak berarti menjadi bermakna. Agar pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan keinginan guru, maka diperlukan suatu model dan media pembelajaran yang inovatif yang menekankan peserta didik lebih aktif. (Sugiono, 2010, hlm. 5)

Dalam sebuah pembelajaran harus adanya aktivitas-aktivitas seperti berperilaku aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif disini dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa. Efektif yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Menyenangkan dimaksudkan sebagai suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar. (Budimansyah, dkk, 2009, hlm. 70)

Jadi dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya stimulus agar siswa mudah memahami dalam proses pembelajaran PPKn, salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap alat-alat indra, dimana akan memudahkan peserta didik dalam berfikir analisis terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Kemampuan berfikir analisis merupakan aspek yang sangat

penting dalam pembelajaran khususnya dalam tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menurut Permendikbud No 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Alliyah adalah untuk mengembangkan kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan social.
- 2) Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 3) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan
- 4) Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial Budaya.

Untuk mencapai tujuan tersebut Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tiga komponen yang harus di miliki para siswa yaitu Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*), Keterampilan Kewarganegaraan (*civik skill*), dan Karakter Kewarganegaraan (*civic disposition*) yang memiliki unsur masing-masing. Selain itu, mata pelajaran PPkn bukan semata-mata pelajaran yang berupa hafalan saja, namun penting dalam mata pelajaran PPkn untuk meningkatkan berbagai kemampuan, termasuk kemampuan berfikir analisis siswa yang dalam realitanya sebagian besar siswa masih kurang memiliki kemampuan berfikir analisis.

Hal ini mungkin bisa diatasi dengan penggunaan media pembelajaran yang semakin banyak macamnya, diantaranya menggunakan gambar, film, maupun yang berbentuk audio . Menurut Arsyad (2009, hlm. 40) media pembelajaran merupakan media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung tujuan-tujuan pembelajaran. Dari komunikasi yang tepat maka informasi yang ingin disampaikan juga akan tepat sasaran, sehingga diharapkan terjalin suatu pemahaman yang sama antara guru dan peserta didik. Kemp & Dayton (dalam Daryanto 2010, hlm. 6), kontribusi media dalam pembelajaran yaitu pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, waktu pembelajaran dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, proses pembelajaran

dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun diperlukan, penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih berstandar.

Media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, karena mampu membawa siswa kedalam suasana yang gembira dan senang, dimana ada keterlibatan emosional dan mental. Menurut pendapat Hamalik(dalam Arsyad, 2009, hlm. 15) bahwa pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi baru dalam diri para siswa sehingga dapat merangsang kegiatan belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis yang baik bagi siswa.

Pendapat diatas diperkuat oleh teori *dual cording* yang dikemukakan oleh Paivio . (dalam Susilana, 2008, hlm. 99) bahwa dengan adanya gambar dan teks dapat meningkatkan memori karena adanya *dual cording* dalam ingatan dibandingkan dengan *single cording*.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan apabila guru menggunakan media audio visual seperti film secara tidak langsung siswa akan lebih mudah mengingat materi dan akan lebih mudah untuk berfikir analisis dalam pembelajaran PPKn.

Film merupakan media tiga dimensi yang tergolong ke dalam media berbasis audio visual, yaitu media yang dalam penyampaian pesannya mengandalkan penglihatan dan pendengaran. Kelebihan film sebagai media pembelajaran adalah sangat banyak tersedia dan mudah untuk mendapatkannya. Lewat perkembangan zaman seperti sekarang ini, kita bisa mendapatkan berbagai film yang kita inginkan, misalnya lewat situs Youtube. Penelitian mengenai media film dokumenter memang sudah ada, tetapi membahas tentang nasionalisme ataupun motivasi belajar. Sedangkan mengenai kemampuan berfikir analisis menggunakan media film dokumenter jarang dilakukan. Melalui film dokumenter ini diyakini bahwa siswa akan lebih mampu meningkatkan kemampuan berfikir analisis dalam pembelajaran PPKn. Karena pada saat dihadapkan dengan waktu pembelajaran yang relatif singkat dan materi yang luas, maka kemampuan berfikir analisis yang akan diperoleh siswa juga tidak terlepas dari bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn dalam mengadakan variasi agar dapat membantu siswa menjadi lebih mudah dalam memahami dan berfikir analisis dalam pembelajaran PPKn.

Berangkat dari permasalahan tersebut, melalui penggunaan media audio visual salah satunya film dokumenter dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas agar siswa tidak hanya

bisa hafal dengan sekumpulan materi yang sifatnya faktual saja namun siswa juga diharapkan mampu berfikir analisis dalam materi tersebut karena adanya pengalaman belajar yang didapat oleh siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yang menyertakan guru sebagai subjek penelitian, sehingga pada akhirnya di samping memperkenalkan sumber belajar lain melalui media film dokumenter, juga secara substansial dapat meningkatkan kemampuan berfikir analisis siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan berfikir analisis siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan suatu masalah pokok di dalam penelitian ini yaitu : “ Bagaimana penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan berfikir analisis siswa dalam pembelajaran PPKn di SMAN 6 Bandung?” Berdasarkan masalah pokok tersebut, untuk mempermudah pembahasan penelitian, penulis menjabarkan masalah pokok ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan berfikir analisis siswa dalam pembelajaran PPKn?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan berfikir analisis siswa dalam pembelajaran PPKn?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berfikir analisis siswa setelah digunakannya media film dokumenter dalam pembelajaran PPKn?
4. Bagaimana kendala dan upaya dalam penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam pembelajaran PPKn?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir analisis siswa dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan

media film dokumenter. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan berfikir analisis siswa setelah diterapkannya Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan berfikir analisis siswa dalam pembelajaran PPKn.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan berfikir analisis siswa dalam pembelajaran PPKn.
- d. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir analisis siswa setelah digunakannya media film dokumenter dalam pembelajaran PPKn.
- e. Untuk mengidentifikasi kendala dan upaya dalam penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam pembelajaran PPKn.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian dari Segi Teori

Secara teoritis penelitian ini untuk mengembangkan dan menambah khasanah kajian ilmiah dalam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn dalam menunjang proses belajar dengan menggunakan media film dokumenter untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir analisis siswa.

2. Manfaat Penelitian dari Segi Kebijakan

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini apabila dilihat dari segi kebijakan yakni dalam pembuatan kebijakan diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak terhadap proses penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan berfikir analisis siswa.

Proses kebijakan tersebut dilakukan melalui perundingan dan kerjasama penelitian dengan guru mata pelajaran PPKn dalam penggunaan media pembelajaran berupa film dokumenter tersebut.

3. Manfaat Penelitian dari Segi Praktik

Secara praktik penelitian ini berguna dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

a. Bagi guru

Memberikan pengalaman untuk inovasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir analisis siswa.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam pembelajaran PPKn.
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn dengan suasana yang interaktif.

c. Bagi sekolah

Sekolah memperoleh masukan positif dan konstruktif dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan juga dapat dikembangkan lagi lebih mendalam , serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

4. Manfaat Penelitian dari Segi Isu atau Aksi Sosial

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini apabila dilihat dari segi isu atau aksi sosial yakni memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pembelajaran dan pengajaran melalui penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan berfikir analisis siswa dalam pembelajaran PPKn, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal dalam mengenalkan maupun menggunakan media film dokumenter.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dari penelitian yang berjudul Penggunaan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis Siswa Dalam Pembelajaran PPKn (*Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPA 5 Tahun Ajaran 2016/2017*) adalah sebagai berikut :

- 1. BAB I PENDAHULUAN** : Bagian yang berisi uraian tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, yang didalamnya berisi sub bab, seperti berikut:

- a. Latar Belakang; sub bab yang memaparkan mengenai penjelasan alasan peneliti tertarik mengangkat mengenai penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan berfikir analisis siswa di SMAN 6 Bandung.
 - b. Identifikasi dan Perumusan Masalah; sub bab yang berisi rumusan masalah beserta identifikasi atau pemaparan mengenai variabel-variabel penelitian yang memfokuskan mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media film dokumenter di kelas XI IPA 5 di SMAN 6 Bandung.
 - c. Tujuan Penelitian; sub bab yang mengungkapkan hasil-hasil apa yang ingin dicapai setelah penelitian mengenai penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan berfikir analisis siswa di kelas XI IPA 5 di SMAN 6 Bandung selesai dilakukan.
 - d. Manfaat Penelitian; sub bab yang berisi pemaparan manfaat penelitian mengenai penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan berfikir analisis siswa di kelas XI IPA 5 di SMAN 6 Bandung dari berbagai aspek, yaitu: manfaat dari segi teori, manfaat dari segi kebijakan, manfaat dari segi praktik bagi peneliti dan manfaat dari segi aksi sosial.
 - e. Struktur Organisasi Skripsi; sub bab yang berisi rincian tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari Bab I hingga Bab terakhir.
2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA** : bagian yang berfungsi sebagai landasan teoritik dari masalah yang sedang dikaji yaitu mengenai penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan kedudukan masalah tersebut dalam bidang ilmu yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan konsep-konsep atau teori-teori mengenai pembelajaran, kegunaan media pembelajaran dan keunggulan media film dokumenter.
3. **BAB III METODE PENELITIAN** : berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, yang terdiri dari komponen- komponen berikut:
1. Lokasi dan Subjek Penelitian; sub bab yang berisikan pemilihan lokasi serta penggunaan sample dalam penelitian ini.

2. Desain Penelitian; sub bab yang berisi pemaparan mengenai prosedur penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.
 3. Metode Penelitian; sub bab yang berisikan penjabaran mengenai metode yang dilakukan dalam penelitian mengenai penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan berfikir analisis siswa di kelas XI IPA 5 di SMAN 6 Bandung.
 4. Definisi Operasional; sub bab yang memaparkan mengenai rumusan variable-variabel di lapangan dari focus penelitian, yaitu mengenai penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan berfikir analisis siswa di kelas XI IPA 5 di SMAN 6.
 5. Instrumen Penelitian; sub bab yang memaparkan mengenai instrument atau perangkat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan berfikir analisis siswa di kelas XI IPA 5 di SMAN 6 .
 6. Teknik Pengumpulan Data; memaparkan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 7. Analisis Data; sub bab yang berisi paparan tahapan- tahapan analisis data dari data yang telah didapat dilapangan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.
- 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :** terdiri dari pengolahan data hasil penelitian di lapangan dan analisis dari deskripsi hasil penelitian dilapangan. Pembahasan hasil penelitian pun dianalisis kaitannya dengan teori yang digunakan dalam Bab Kajian Pustaka. Bab 4 berisi tentang jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian, sehingga bab ini membahas tentang (lihat pertanyaan penelitian).
- 5. BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI :** bagian yang menyajikan hasil kesimpulan dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Pada bagian ini pun menyajikan saran atau rekomendasi yang ditulis setelah hasil penelitian, yang ditujukan kepada semua pihak, atau pun peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.